



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 3 (1), 2018, 52-60

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB DI PARE KEDIRI

Alvi Dyah Rahmawati

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail : alvidyah15@gmail.com

Abstract

This study discusses about: 1) organizing management in Arabic course Al-Azhar Pare, 2) problems in organizing management in Arabic course institute Al-Azhar Pare. This was a descriptive qualitative research. The data were collected by interviews and documentation. Then the data were analyzed in three steps, 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions / verification. The results of this research showed that the organizing management Arabic language course Al-Azhar Pare was still weak because of some obstacles such as the absence of clear organizational structure. Managers only gave the verbal division of duties to each member and did not create a chart of organizational structure for members so as to make the position between subordinates and bosses are invisible. Participants who had been granted certain rights were not given a clear number of members to assist in carrying out their duties. Thus, the organizing system is less organized.

Keywords: *organizing management, course program, Arabic language*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai: 1) Manajemen pengorganisasian dalam lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare, 2) Permasalahan dalam manajemen pengorganisasian dalam lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar masih lemah karena beberapa kendala seperti, manajer yang merupakan pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat kelihatan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasiannya kurang tertata rapi.

Kata Kunci: manajemen, program kursus, bahasa Arab

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan terdapat manajemen yang memiliki fungsi sebagai komponen penting dalam menjalankan setiap aktivitas dalam pendidikan. Manajemen memiliki beberapa fungsi utama, yaitu; Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*) (Fattah, 2004). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada suatu lembaga pendidikan baik formal atau non-formal terdapat fungsi perencanaan yang tidak akan pernah berhasil tanpa adanya fungsi pengorganisasian, dan fungsi pengorganisasian tidak akan pernah berjalan tanpa adanya sumber daya manusia sebagai pelaksananya. Pengorganisasian atau *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga terdapat hubungan satu sama lain terikat (Hasibuan, 2005). Karena itu diperlukan manajemen pengorganisasian pada suatu lembaga pendidikan agar dapat menetapkan tugas-tugas apa yang perlu dilaksanakan dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas-tugas tersebut sehingga tercipta pembagian kerja yang logikal dalam suatu sistem koordinasi.

Kursus bahasa merupakan lembaga pelatihan yang termasuk dalam jenis lembaga pendidikan nonformal. Kursus bahasa adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasah keterampilan bahasa seseorang. Dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif. Salah satu kursus bahasa di Indonesia yang terkenal berada di Kota Kediri Pare yang terkenal dengan Kampung Inggris. Pare banyak menarik minat orang-orang untuk mempelajari keterampilan bahasa bukan hanya dari Indonesia saja. Seiring berjalannya waktu peminat orang-orang untuk belajar ketemampilan bahasa bukan bahasa Inggris saja melainkan untuk belajar bahasa Arab (Islam, 2015). Terdapat lembaga kursus Bahasa Arab yang telah banyak berkembang di Pare salah satunya adalah kursus bahasa Arab Al-Azhar. Bila manajemen pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam mengelola atau mengorganisasi dalam suatu lembaga baik formal atau non formal, lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar memiliki peran penting dalam sistem keorganisasiannya. Dalam hal ini lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar memiliki lembaga pengorganisasian yang menarik untuk diteliti guna mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Beberapa kelebihan dan kekurangan dapat diketahui dengan meneliti manajemen pengorganisasian dalam lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini membahas mengenai: 1) Bagaimana manajemen pengorganisasian dalam lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare?, 2) Bagaimana pembagian tugas dalam manajemen pengorganisasian lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare?

Landasan Teori

1. Manajemen Pengorganisasian

a. Pengertian pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing* menurut bahasa adalah kata *organize* yang memiliki makna mengadakan suatu struktur dari sub-sub yang diintegrasikan, sehingga menciptakan hubungan antar individu yang terikat oleh satu sama lain secara keseluruhannya. Organisasi bermakna sebagai sebuah gambaran atau skema yang memiliki garis-garis dan menunjukkan perintah atau kedudukan anggota serta hubungan antar individu yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2005).

Istilah *Organizing* diungkapkan oleh Ahmad bin Daud Al-Asy'ari dalam bukunya *Muqaddimah fi al-Idārah Islāmiyah* sebagai berikut (Rachman, 2015);

إنساني يركز على التعاون بين الأفراد ويقام النعرات الطائفية والصراعات الطبقيّة المتوقعة بينهم، ويهتم بتحديد النشاطات المباحة وتجمع مهمتها على الأفراد كل حسب إختصاصه وموقعه مع بيان طرق الأداء والواجبات والصلاحية اللازمة.

Menurut Al-Asy'ari pengorganisasian adalah sekelompok individu yang saling bekerjasama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditetapkan. Setiap individu akan menjalankan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuannya dibarengi dengan wewenang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian dalam bahasa Arab disebut sebagai *At-Tanzhīm*. Mahmud Hawary mendefinisikan *at-Tanzhīm* sebagai berikut:

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والأشخاص ببعضها من أجل تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع الحسابي لأجزائها.

Artinya, menempatkan segala sesuatu pada fungsinya, begitu juga menempatkan setiap anggota pada fungsinya. Dan membuat suatu ikatan antar individu untuk menciptakan kesatuan perilaku yang sesuai guna mencapai tujuan yang akan dicapai (Alhawary dan Mahmud, 1976).

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dalam tugas tugas kecil, memberikan setiap tugas kepada individu sesuai *skill*, menentukan dan mengelompokkan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki dua makna. *Pertama*, organisasi bermakna sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti; perusahaan, sekolah, dan lembaga pemerintahan. Kedua, menunjukkan pada suatu kegiatan pengorganisasian, bagaimana kegiatan diatur dan dialokasikan oleh individu, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal. Sedangkan organisasi memiliki makna sekumpulan individu dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Fattah, 2009).

Dari penjelasan tersebut pengorganisasian adalah mengadakan suatu struktur dari sub-sub yang diintegrasikan, sehingga menciptakan hubungan antar individu yang saling terikat oleh satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien dan maksimal.

b. Proses (Langkah-langkah) pengorganisasian (Saefrudin, 2017).

1. Manager mengetahui tujuan organisasi.
2. Menentukan kegiatan organisasi.
3. Mengelompokkan kegiatan organisasi
4. Menugaskan hak atau wewenang kepada setiap anggota.
5. Rentang kendali.
6. Peranan individu.
7. Tipe organisasi.
8. Struktur organisasi

Jika proses pengorganisasian dapat dilakukan dengan baik maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang akan dicapai.

c. Faktor-Faktor Yang Menentukan Struktur Organisasi

Menurut E. Kast dan James E. Rosenzweigt, struktur bermakna sebagai pola hubungan suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan (Saefrudin, 2017).

Pada struktur organisasi terdapat posisi kerja, pembagian pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan serta hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan komunikasi. Suatu struktur organisasi menspeksifikasi pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan kerja dilakukan serta mengidentifikasi kegiatan yang berbeda-beda saling terikat. Struktur tersebut merujuk kepada hierarki dan wewenang organisasi dan memperlihatkan hubungan antar individu.

Menurut Stoner struktur organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu (Saefrudin, 2017):

- Spesialisasi aktivitas, yaitu spesifikasi atau pembagian pekerjaan tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam organisasi.
- Standarisasi aktivitas, yaitu prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakgunaan dari berbagai aktivitas.
- Koordinasi aktivitas, adalah langkah untuk menggabungkan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

- Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan. Hal ini merujuk pada besarnya kekuasaan dalam pengambilan keputusan.
- Ukuran unit kerja. Unsur ini mengacu pada jumlah anggota dalam struktur organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian menyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja, penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan kegiatan, salah satu hasil proses ini adalah struktur organisasi yang merupakan prosedur formal manajemen organisasi.

Metode Penelitian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Bodgan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moelang mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002). Dalam penelitian ini, peneliti, mendeskripsikan lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar dalam hal manajemen pengorganisasian. Membahas terkait pengorganisasian program-program di kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare mengenai siapa pelaksana dalam setiap program dan pembagian tugas sehingga membentuk suatu komunikasi dan kerja sama antar individu.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi di lembaga kursus Bahasa Arab Al-Azhar, yaitu melakukan komunikasi langsung dan tanya jawab dengan penagajar di kursus AL-Azhar Pare serta meninjau kegiatan-kegiatan program-program tersebut dilaksanakan. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi tentang kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare.

Setelah data telah terkumpul, dilakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015) teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data display*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Lembaga Kursus Bahasa Al-Azhar Pare

Pendidikan non-formal merupakan salah satu wadah untuk melaksanakan program-program belajar dalam upaya menciptakan salah satu wahana untuk menciptakan suasana yang menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan non-formal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional bagi kehidupan masa kini dan mendatang, serta memberikan pengajaran berupa keterampilan, barang maupun jasa (Kamil, 2012).

Kursus merupakan salah satu satuan pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai penambahan, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang memerlukannya. Kursus berguna sebagai jembatan antara pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan penyelenggaraan kursus dilakukan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja serta usaha mandiri (Siswanto, 2011).

Lembaga kursus bahasa Arab merupakan sebuah pelatihan yang mengembangkan potensi kemahiran berbahasa baik sikap ataupun pengetahuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fungsional mereka baik untuk bekerja atau menambah wawasan keterampilan berbahasa. Dalam lembaga kursus bahasa memiliki manajemen pengorganisasian untuk membentuk hubungan kerja antar individu dalam lembaga tersebut agar mencapai tujuan yang ditentukan (Hasyim, 2015).

Hasil Penelitian

1. Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare

Subjek penelitian yang akan dibahas pada tulisan ini adalah lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare. Pare telah lama terkenal dengan sebutan Kampung Inggris. Seiring berjalannya waktu lembaga kursus bahasa yang berada di Pare bukan saja bahasa Inggris, akan tetapi telah banyak kursus bahasa yang berkembang salah satunya kursus Bahasa Arab.

Lembaga-lembaga kursus Bahasa Arab yang berada di Pare memiliki berbagai ragam metode dalam pengajarannya. Di antaranya lembaga kursus bahasa La Tansa, Kanzul Lughah, dan al-Busayyith yang memfokuskan pengajarannya pada peningkatan terhadap kemahiran membaca (*qirā'ah*). Dalam pengajaran bahasa Arab kemampuan membaca merupakan dengan kemampuan bahasa arab pasif. Kemudian terdapat lembaga kursus bahasa Al-Farisi dan OCEAN yang memiliki pembaharuan dalam pengajaran bahasa. Keduanya menjadikan bukan hanya bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam akan tetapi sebagai alat komunikasi. Materi pengajarannya juga mengalami perubahan dan dikembangkan menjadi kemahiran berbahasa arab secara aktif.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, suatu lembaga organisasi memiliki sumber daya manusia yang terus meningkat untuk mencapai produktivitas suatu lembaga yang bersangkutan. Dengan demikian, muncullah lembaga kursus bahasa Al-Azhar yang menggabungkan metode klasik dan modern. Program pengajaran bahasa yang disediakan meliputi Tamyiz 1&2, Tamyiz 3&4, Full Time 1, Full Time 2, Full Time 3, Manhaji dan TOAFEL. Rincian jadwal program kursus bahasa Arab Al-Azhar pare sebagai berikut:

Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar menumbuhkan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) baik di kelas maupun di asrama. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa untuk beradaptasi dengan bahasa Arab dengan teman dan penagajar. Peserta kursus tidak perlu merasakan malu atau sungkan berbahasa Arab karena dapat melatih keberanian mereka untuk berbicara bahasa Arab. Selain itu lembaga kursus al-Azhar juga memberikan pelatihan bagi peserta kursus yang akan bersekolah di luar Negeri seperti di Madinah, Mesir dan lain sebagainya.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa dalam suatu lembaga organisasi terdapat manajemen pengorganisasian untuk menjalankan setiap aktivitasnya. Pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar merupakan pelaku utama atau juga disebut sebagai manajer yang tidak terlepas dari kerjasama dengan orang lain sehingga membentuk suatu interaksi yang saling berkaitan.

2. Pembagian Tugas dalam Manajemen Pengorganisasian Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare

Pembagian tugas merupakan pemberian hak atau wewenang untuk menggunakan kekuasaannya dalam suatu lembaga organisasi. Hal ini didasarkan pada pengakuan keabsahan atau upaya untuk pembagian tugas antar individu. Hak atau wewenang ini timbul dari kedudukan formalnya suatu organisasi.

Manajer atau pemimpin lembaga organisasi merupakan pelaksana utama memiliki hak penuh dalam pembagian tugas di lembaga organisasinya. Manajer memiliki tanggung jawab kepada seseorang atau anggota organisasi yang menyusun dan merencanakan aktivitas tertentu. Pembagian tugas yang dilakukan oleh manajer digunakan untuk memberikan motivasi dan menciptakan komunikasi yang baik serta membantu manajer dalam melaksanakan tugas utamanya.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai

tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

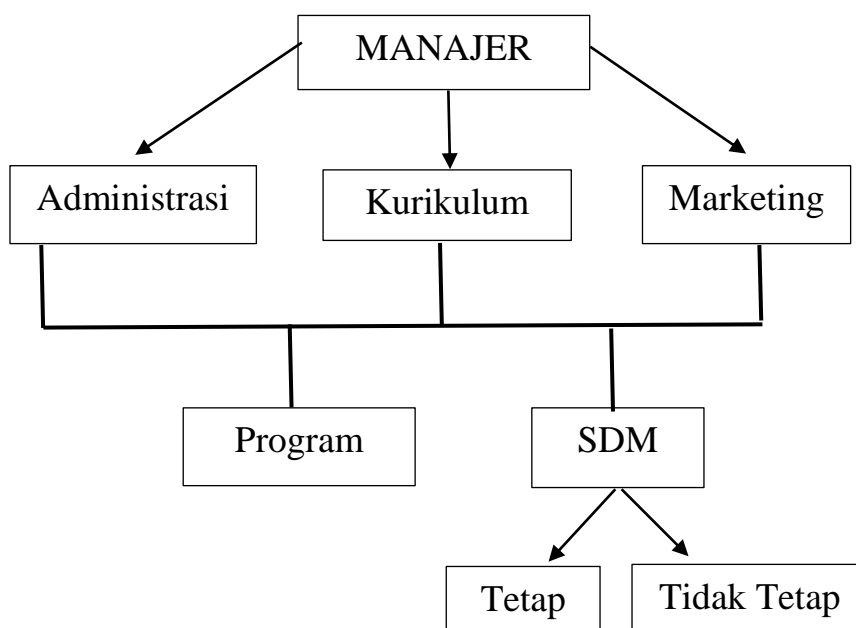
Menurut pemaparan Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, suatu organisasi harus memiliki pembagian tugas yang dilakukan oleh manajer agar dapat membentuk suatu struktur organisasi yang jelas dan terarah. Pembagian tugas diperlukan untuk dapat memberikan kejelasan dan kelengkapan agar tidak terdapat tumpang tindih artinya tanggung jawab yang diserahkan kepada anggota tidak terpecah. Dalam struktur organisasi tersebut dapat diketahui tipe organisasi, kedudukan perorangan, rentan kendali, posisi antara atasan dan bawahan, tingkat manajemen, bidang pekerjaan yang dimiliki oleh anggota organisasi.

Dalam hal ini lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare memiliki pengorganisasian yang terkenal. Banyak orang yang telah menjalani program kursus bahasa yang ditawarkan kursus tersebut. Akan tetapi dalam lembaga kursus bahasa tersebut masih memiliki kelemahan dalam pembagian tugas kepada anggotanya. Manajer yang merupakan pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat kelihatan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pemaparan Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan tentang struktur organisasi dan pembagian tugas dalam suatu organisasi, maka lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare memiliki tingkat manajemen pengorganisasian yang lemah.

Para pengajar di lembaga kursus tersebut diberikan hak atau wewenang dalam sistem pengorganisasian sebagai berikut:

- Pendiri (Pemimpin) : Ustd. Muslikhin dan Ustd. Rohmanudin
- Bagian Kurikulum : Ustd. Mansur
- Bagian Marketing : Ustd. Mughni
- Bagian Administrasi : Ustd. Amin

Akan tetapi, manajer belum membuat struktur organisasi yang dapat digambarkan dalam sebuah bagan yang jelas. Sehingga peneliti memberikan gambaran pembagian tugas dalam manajemen pengorganisasian di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare:



Pembahasan

1. Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar dan wawancara dengan salah satu pengajar (Ustadzah NF) bahwa proses atau langkah manajemen pengorganisasian di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare dapat dijelaskan sebagai berikut:

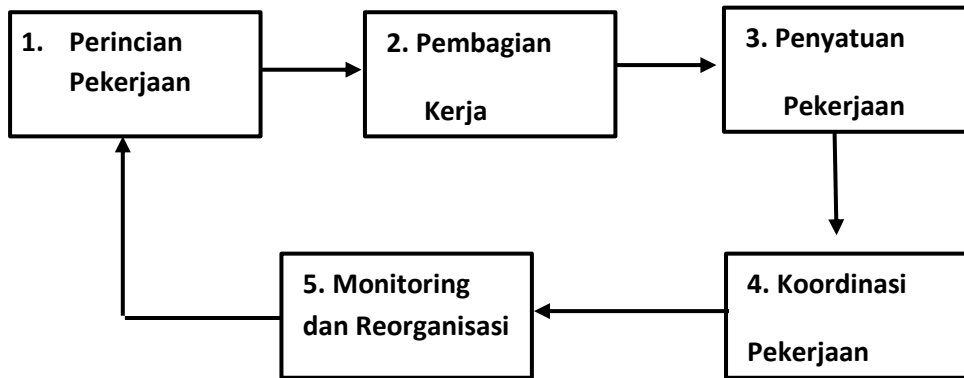
- a. Tujuan lembaga kursus bahasa Al-Azhar Pare adalah *service motive*. Adanya lembaga organisasi tersebut bertujuan untuk memberikan layanan kepada seluruh masyarakat di Indonesia atau lainnya pada kemahiran berbahasa baik pasif ataupun aktif. Setiap program kursus bahasa diberikan agar setiap peserta kursus dapat mendapatkan hasil yang maksimal dengan jangka waktu pendek. Mereka diberikan pelatihan berbahasa di setiap kegiatan baik di kelas maupun di asrama.
- b. Penentuan dan pengelompokan kegiatan di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar dapat dikategorikan menjadi 2, kegiatan asrama dan kegiatan di kelas. Kegiatan di asrama antara lain dengan memberikan pelatihan *Shabāhul lughah*, *Muhādharah*, Pengajian Kitab Kuning, *Outbound*, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan di kelas disusun berdasarkan setiap program bahasa yang di ambil oleh peserta kursus.
- c. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan memberikan pembagian tugas kepada setiap pengajar di lembaga kursus bahasa. Pemimpin lembaga kursus bahasa sebagai manajer dan pelaksana utama dalam lembaga kursus memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap pengajar.
- d. Rentang kendali atau menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian dibagi sesuai dengan kebutuhan setiap program kursus bahasa. Untuk *Full Time* 1 dan 2 terdiri dari 6 orang pengajar. Tamyiz 1&2 dan Tamyiz 3&4 terdiri dari 3 orang pengajar. Sedangkan untuk program Manhaji terdiri dari 3 orang pengajar. Pengajar yang berada pada program kursus bahasa disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Untuk program Full Time 1&2 pengajar memiliki ijazah pendidikan S1 dan S2. Untuk Tamyiz 1&2, Tamyiz 3&4 dan Manhaji memiliki latar belakang pesantren dan pengajar memiliki ijazah pendidikan S1.
- e. Peranan perorangan di lembaga kursus bahasa adalah sebagai pengajar dan anggota pengorganisasian lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare.
- f. Tipe organisasi yang berada di lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare adalah *Line Relation*. Tipe ini merupakan tipe yang menghubungkan langsung antara atasan dan bawahan mulai dari pimpinan lembaga kursus bahasa dengan setiap pemimpin jabatan dan memiliki jumlah anggota yang sedikit. Tipe organisasi umumnya digunakan untuk lembaga organisasi kecil yang dapat dengan mudah dipantau. Setiap pemimpin jabatan belum memiliki spesialisasi pada bidang tertentu. Mereka hanya diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh atas bidang pekerjaan yang diemban.
- g. Struktur organisasi yang berada di lembaga kursus bahasa Arab dapat dikategorikan dalam struktur organisasi berbentuk lingkaran. Struktur organisasi berbentuk lingkaran merupakan struktur organisasi yang sulit digambarkan kedudukan antara atasan dan bawahan. Pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare belum memiliki bagan struktur organisasi yang jelas karena kedudukan posisi anggota organisasi hanya disampaikan secara lisan. Manajer dalam hal ini belum menggambarkan struktur organisasi yang jelas untuk setiap tugas yang dimiliki oleh bawahannya.

2. Pembagian Tugas dalam Manajemen Pengorganisasian Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare

Kendala yang dialami dalam pembagian tugas dalam manajemen pengorganisasian lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare menjadikan lemahnya manajemen pengorganisasian yang ada di dalamnya. Meskipun lembaga kursus bahasa ini telah terkenal akan tetapi pembagian tugas sangat

penting agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang. Sistem pengorganisasian yang terdapat dalam lembaga kursus bahasa tersebut kurang tertata rapi dengan tidak adanya struktur organisasi yang dapat menjelaskan manajemen organisasi lembaga tersebut (Sumiarni, 2014).

Adapun apabila pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberi tanggung jawab kepada setiap anggota yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta memberi koordiansi dalam rangka efektivitas mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga organisasi. Sebaiknya suatu lembaga memiliki struktur organisasi yang baik dan terstruktur rapi.



Dengan demikian, dapat diketahui unsur-unsur dasar yang membentuk manajemen pengorganisasian yaitu, adanya tujuan bersama, terdapat kerjasama antara dua orang atau lebih, terdapat pekerjaan yang jelas antar anggota, dan terjalinnya hubungan kerja sama yang baik antar individu (anggota).

Pembagian tugas berkaitan dengan sumber daya manusia yang melaksanakan setiap tugasnya. Sumber daya manusia di lembaga kursus bahasa arab didapatkan dengan sistem perekrutan. Sistem perekrutan dilakukan dengan memberikan brosur secara daring dan luring. Lembaga kursus bahasa Arab menawarkan pelatihan dan juga beasiswa belajar di Al-Azhar untuk merekrut pengajar. Selain itu sumber daya manusia didapatkan melalui pengajar di Al-Azhar yang berlatar belakang pendidikan S2 di beberapa universitas, seperti UIN Malang dan pengajar yang berlatar belakang pondok pesantren seperti pondok Bayt Tamyiz dan pondok Darul Huda. Akan tetapi beberapa pengajar tersebut bukanlah pengajar tetap di kursus tersebut. Hal tersebut karena beberapa dari mereka hanya mengajar beberapa bulan karena mengisi kekosongan waktu mereka dan juga untuk mengasah kemampuan yang telah mereka miliki.

Simpulan

Manajemen pengorganisasian yang dimiliki lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar masih lemah karena beberapa kendala seperti, manajer yang merupakan pemimpin lembaga kursus bahasa Arab Al-Azhar belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Manajer hanya memberikan pembagian tugas secara lisan kepada setiap anggota dan tidak membuat bagan struktur organisasi untuk anggota sehingga membuat kedudukan antara bawahan dan atasan tidak dapat kelihatan. Pimpinan bagian yang telah diberikan hak tertentu tidak diberikan jumlah anggota yang jelas untuk membantu melaksanakan tugasnya, sehingga sistem pengorganisasiannya kurang tertata rapi.[]

Daftar Rujukan

- Fathur, Rachman. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pegorganisasian Dalam Presfektif Al-Qur'an dan Hadits", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No.2.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. 7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, M. 2015. “Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 1.
- al-Hawary dan Sayyid Mahmud. 1976. *Idārah al-usus wa Ushūl al-‘Ilmiyah*. Kairo: Darul Kutub.
- Islam, Asep Muhammad Saepul. 2015. “Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 1.
- Kamil, Mustafa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung;Alfabeta.
- Ranupandojo, Heidjrachman. 1996. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Saefrudin. 2017. “Pengorganisasian dalam Manajemen”, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 5 No. 2.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori pengembangan organisasi*. Jakarta; PT bumi aksara.
- Siswanto. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Pelatihan Pendidikan Nonformal)*. Semarang; Unnes Press.
- Sumiarni, Nanin. 2014. “Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Problematika dan Solusinya)”, *Holistik*, Vol. 15, No. 1.